

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengunjung Objek Wisata Tebing Breksi bulan Februari tahun 2018.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010)

Sumber data primer dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan ialah :

- 1) Data diperoleh melalui survei langsung dengan wawancara serta menganalisis data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Wawancara terhadap pengunjung Objek Wisata tebing Breksi. Data yang diperoleh merupakan data murni yang langsung diperoleh dari pengunjung tersebut dengan melakukan wawancara secara langsung pada bulan Februari tahun 2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan atau pengambilan keseluruhan objek penelitian dilakukan dengan cara *random sampling*. Beberapa kelebihan dari *random sampling* adalah prosedur pemilihan sampel yang sangat mudah, unit pemilihan sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah. Dalam penelitian yang dilakukan ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah responden merupakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tebing Breksi

Dalam metode ini adapun penentuan ukuran sampel di dasarkan pada jumlah populasi pengunjung objek wisata Tebing Breksi. Selanjutnya di tentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michele (Sugiono,2000) sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

λ^2 : taraf kesalahan 5%

P = Q : 0.5

d : 0.05

N : Jumlah populasi

S : Jumlah sampel

$$\begin{aligned}
s &= \frac{(1,645)^2(315.445)(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(315.445 - 1) + (1,645)^2(0,5)(0,5)} \\
&= \frac{213400,51463}{789,02125} \\
&= 270
\end{aligned}$$

Dengan memperkiraan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan rumus yang di kembangkan oleh isac dan Michael (Andrianty,dkk,2012). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan presentase kesalahan 5% maka di peroleh hasil sebanyak 270 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah sebuah bahan yang belum diolah atau bahan mentah yang dikumpulkan dari lapangan di suatu penelitian. Data adalah sebuah bahan yang spesifik untuk melakukan analisis. Agar mendapatkan data yang valid dan aktual. Untuk memperoleh kelengkapan informasi yang dapat sesuai pada fokus penelitian. Dengan demikian yang dijadikan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Kuisisioner/angket

Kuisisioner ialah suatu metode dengan pengambilan data secara langsung dengan mewawancarai responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan berupa sejumlah pertanyaan

secara tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh responden

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana lokasi yang ada di tempat penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Willingness To pay

Willingness to pay (WTP) adalah kesediaan membayar wisatawan objek wisata Tebing Breksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Estimasi *Willingness to pay* (WTP) diperoleh melalui nilai rata-rata *Willingness to pay* (EWTP) responden pada *Focus Group Discussion* (FGD) dengan metode *Bidding Game* yang selanjutnya keseluruhan nilai *willingness to pay* akan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden. Nilai EWTP ini digunakan untuk menentukan *willingness to pay* responden dengan *Dichotomous Choice*. Nilai variabel *dummy* WTP adalah 1 jika “WTP = EWTP” dan 0 jika ”WTP \neq EWTP”.

b. Variabel Independen

1. Usia

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk hidup. Dalam penelitian ini usia yang dimaksud adalah usia para pengunjung objek wisata terkait.

2. Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh wisatawan ke objek wisata Tebing breksi (dalam satuan tahun).

3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan pada penelitian ini adalah jumlah pendapatan per bulan yang diterima oleh wisatawan atau responden yang telah bekerja dan berpenghasilan. Pada penelitian ini, untuk responden pelajar dan mahasiswa tingkat penghasilan mereka adalah uang saku yang diterima per bulan. Besar kecilnya penghasilan seseorang akan mempengaruhi jumlah pengeluarannya.

4. Biaya rekreasi

Biaya rekreasi dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya rekreasi meliputi biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir kendaraan, dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk objek wisata.

5. Frekuensi kunjungan

Frekuensi kunjungan adalah seberapa sering wisatawan mengunjungi lokasi wisata atau sudah berapa kali wisatawan pernah mengunjungi lokasi wisata tersebut dalam waktu satu tahun terakhir.

6. Persepsi pengunjung

Persepsi pengunjung adalah tanggapan pengunjung terhadap objek wisata yang di kunjungi. Persepsi ini di gambarkan dengan tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata tertentu.. Pilihan - pilihan ini dibentuk dalam *descrete* 1 – 0, yaitu:

- 0 untuk tidak puas
- 1 untuk puas

F. Metode Analisis

Analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)

Menurut Hosmer dan Lemeshow (1989) regresi logistik biner merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel respon (y) dan variabel pengikat (x) yang memiliki sifat dikotomus atau polikotomus. Hasil dari variabel respon dibagi menjadi dua pilihan yaitu jawaban “ya” dan “tidak” yang mana setiap pilihan memiliki nilai berbeda untuk pilihan ya = 1 dan tidak = 0. Pada dasarnya analisis logistik biner ini sama dengan analisis yang menggunakan regresi berganda, yang membedakan

keduanya itu adalah biner variabel terikatnya itu merupakan variabel *dummy* (0 dan 1). Dalam analisis logistik biner tidak ada asumsi klasik seperti regresi berganda.

G. Model Penelitian

Berdasarkan studi empiris maka model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Logit (p)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Age} + \beta_2 \text{Edu} + \beta_3 \text{Inc} + \beta_4 \text{BR} + \beta_5 \text{Frek} + \beta_6 \text{Persep} + \dots + \beta_n$$

$$\text{Dengan logit (p)} = \log \left(\frac{p}{1-p} \right)$$

$$\text{WTP} = \beta_0 + \beta_1 \text{Age} + \beta_2 \text{Edu} + \beta_3 \text{Inc} + \beta_4 \text{BR} + \beta_5 \text{Frek} + \beta_6 \text{Persep} +$$

Keterangan:

WTP = *Willingness to pay* (dalam Rupiah)

b_0 = Konstanta

Age = Usia

Edu = Lamanya Pendidikan

Inc = Pendapatan

BR = Biaya Rekreasi

Frek = Frekuensi kunjungan

Presep = Presepsi pengunjung

e = *error*

H. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum minimum, dan standar deviasi (standard deviation) data. Nilai dari mean digunakan untuk mengetahui berapa besaran nilai rata-rata populasi dari sampel yang diteliti. Selanjutnya nilai dari maksimum dan minimum data digunakan untuk mengetahui melihat secara keseluruhan populasi dari sampel yang diteliti. Dan yang terakhir adalah standar deviasi digunakan untuk melihat nilai dispersi rata-rata dari sampel yang diteliti.

I. Regresi Uji Binary Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pendekatan yang digunakan untuk membuat model prediksi sama seperti pada analisis regresi linier atau *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk analisis logistik, variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* yaitu hanya memiliki dua kategori, biasanya : Ya dan Tidak.

Regresi logistik berbeda dengan regresi linier, pada regresi linier diperlukan uji normalitas akan tetapi, pada analisis binari logistik ini tidak diperlukan pengujian normalitas karena variabel independennya merupakan variabel *dummy*. Regresi binari logistik juga tidak memerlukan uji heterokedastisitas, sehingga variabel terikatnya (Y) tidak diperlukan homokedastisitas untuk masing- masing variabel bebasnya (X) (Gujarati, 2003).

1. Uji ketepatan klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai perkiraan dari data yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan 2 nilai prediksi variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan permalan 100%.

2. Uji kesesuaian model

a. Uji Nagelkerke R Square

Pada pengujian ini hasil data regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke's R Square*. Manfaat dari pengujian ini untuk mengetahui besaran nilai komponen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Jika nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji kelayakan regresi (uji wald) dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Test* digunakan untuk menguji apakah data yang sedang diteliti cocok dengan model maksudnya tidak ada perbedaan antara model dengan data yang fit. Jika data *Hosmer and Lemeshow's Test* kurang dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya ada ketidak

cocokan antara model dengan data yang diteliti. Sebaliknya jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya bahwa data yang diteliti dan model memiliki kecocokan.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi simultan

Uji simultan dilihat dari uji omnibus test dan digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alpha 5 persen.

H0 : tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H1 : minimal ada satu variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tolak H0 jika nilai Chi-square hitung > Chi-square tabel atau dengan signifikansi sebesar < alpha. Untuk melihat hasil pengujian simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan tabel "*Omnibus Test Of Model Coefficients*".

b. Uji Signifikansi Parsial (*Partial Test*)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,10, maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel

terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,10$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada kolom Exp (B) menyajikan sejauh mana kenaikan ukuran satu unit mempengaruhi *odds ratio*. *Odds ratio* digunakan untuk menghitung besaran risiko dari setiap kejadian. Untuk mengukur besaran efek yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependennya. Perhitungan untuk mencari *odd ratio* ini yaitu mencari antilog dari estimasi koefisien estimasi kemudian dikurangi 1 dan dikalikan dengan 100. Hasil dari perhitungan tersebut nantinya dapat melihat perubahan pergerakan masing-masing variabel independen.